

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keterampilan berbahasa produktif yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa dituntut tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang puisi saja, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam berpuisi. Menulis puisi bukan sekadar merangkai huruf-huruf menjadi kata kemudian menjadi wacana, melainkan merupakan penuangan ide atau gagasan sehingga tercipta sebuah arti dan makna.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Morsey dalam Tarigan (1994: 4) mengungkapkan bahwa menulis digunakan orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Dari ungkapan yang dipaparkan oleh Morsey di atas, maka pembelajaran menulis puisi pun mengandung kegiatan mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi. Senada dengan itu, Hasanuddin (2002: 24) menyatakan bahwa puisi merupakan pernyataan

perasaan yang imajinatif yaitu perasaan direkakan. Perasaan dan pikiran penyair yang masih abstrak dikonkretkan.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi antara lain agar siswa terampil membuat puisi yang baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mampu membuat dan menghasilkan puisi yang baik.

Berdasarkan wawancara penulis kepada para siswa kelas VIII MTs Al-Bidayah mengenai kesulitan mereka menulis puisi, terdapat beberapa pendapat, yaitu

- 1) siswa kurang berminat dalam menulis puisi;
- 2) siswa merasa menulis puisi harus mengikuti aturan-aturan berkaidah (terkait dengan pemilihan kata, rima, dan bait);
- 3) siswa selalu terbentur dengan ide atau inspirasi; dan
- 4) siswa menganggap menulis puisi harus puitis tanpa tahu seperti apa puitis itu sendiri

Mengingat keterampilan puisi merupakan keterampilan yang produktif dan bersifat mekanistik, pendapat-pendapat di atas kiranya dapat dimengerti. Tarigan (1993: 3) mengemukakan tercapai atau tidaknya tujuan ideal pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis bergantung pada beberapa faktor, diantaranya adalah:

- 1) Sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum mengembirakan, mereka tidak malu memakai bahasa yang salah;

- 2) Kesibukan guru bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran menulis yang lebih menarik dan efektif;
- 3) Metode dan teknik pembelajaran menulis kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil tulisan siswa yang ada pun tidak sempat dikoreksi
- 4) Bagi siswa sendiri menulis dirasakan kurang menarik
- 5) Siswa sangat kurang dalam pembelajaran menulis

Lebih lanjut, Tarigan (1993: 4) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh berbasis proses praktik dan latihan secara teratur. Artinya, kemampuan menulis merupakan keterampilan yang mekanistik. Mempertimbangkan konteks peningkatan keterampilan menulis harus dicapai dengan pembelajaran kontinuitas, perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran menulis. Oleh karena itu, dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar untuk terus mencari teknik atau model dan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan alasan tersebut, metode atau teknik pembelajaran yang digunakan dalam menulis puisi adalah salah satu sorotan penulis karena banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Ada beberapa teknik dan metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Antara lain penelitian Desty Muliani

Natapraja yang berjudul “Keefektivan Metode Karyawisata dalam Meningkatkan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2006/2007”, Rani Andriani yang berjudul “Penggunaan Gambar Fotografi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas 1 SMU Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2003/2004”, Titin Hadianti yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping* Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Kumon*. Teknik *Kumon* ialah pemberian latihan secara tersusun kepada siswa dengan tingkat kesulitan yang meningkat setahap demi setahap (*small steps*). Pemberian latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa. *Kumon* ini membantu dalam belajar dan penguasaan kosakata. Metode ini termasuk metode yang menyenangkan, dan menenangkan. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menuangkan segala macam ide yang terdapat di pikiran mereka yang selama ini menjadi faktor paling sering muncul ketika menulis puisi.

Berikut ini peneliti paparkan penggalan kisah seorang anak pembelajar *kumon* bernama Dan Thu.

“Dan Thu mengikuti kursus kumon karena ibunya. Ibunya seorang wartawan yang mengetahui *kumon* dari temannya. Pada bulan April 2007, di akhir kelas 3 SD, Thu memulai kumon dengan mengerjakan materi yang setara kelas 1 SD. Namun setelah empat bulan belajar, ia mampu menyelesaikan tujuh level Matematik *kumon*. Pada September 2007, ia

sudah mulai mengerjakan materi yang setara dengan pelajaran kelas 2 SMP.” (*Kumon: Pursuing Potensial*, 2007: 5)

Berdasarkan keterangan dan alasan-alasan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengusung judul “*Model Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode KUMON Kelas VIII MTs Al-Bidayah Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2010/2011.*” Metode ini merupakan sebuah adaptasi dari sistem belajar *kumon*.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah untuk penelitian ini dari beberapa faktor penyebab yang muncul berdasarkan uraian di atas, yaitu:

- 1) Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis.
- 2) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.
- 3) Menulis puisi salah satu bentuk keterampilan menulis.
- 4) Kurangnya pelatihan pembelajaran menulis puisi yang sesuai dengan konteks peningkatan keterampilan menulis puisi.
- 5) *Kumon* merupakan salah satu model pelatihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
- 6) Penggunaan pelatihan *Kumon* dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian pada sasaran yang tepat, pemaparan penelitian ini dibatasi pada deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode *kumon* di MTs Al-Bidayah kelas VIII tahun ajaran 2010/2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan *metode Kumon* di kelas VIII MTs Al-Bidayah?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan *metode Kumon* di kelas VIII MTs Al-Bidayah?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis puisi dengan *metode Kumon* di kelas VIII MTs Al-Bidayah?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui gambaran mengenai

- 1) deskripsi tentang kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Al-Bidayah;
- 2) deskripsi tentang penguasaan tema, diksi, bahasa figuratif, dan versifikasi siswa kelas VIII MTs Al-Bidayah;
- 3) deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan *metode Kumon*;
- 4) hasil pembelajaran menulis puisi dengan *metode Kumon*.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman tentang belajar menulis dengan teknik kumon, sehingga pembelajaran dirasa lebih bermakna dan menghasilkan karya yang lebih baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini menjadi wawasan tentang alternatif model penilaian pembelajaran menulis puisi, yaitu pembelajaran menulis puisi dengan metode *Kumon*

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh gambaran hasil pembelajaran menulis puisi dengan metode *Kumon*.

d. Bagi lembaga

Penelitian ini menjadi bahan masukan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya model penilaian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Kumon*.

1.7 Definisi Operasional

Ada beberapa kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembelajaran menulis merupakan proses yang bermakna dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, serta perasaan dalam bentuk tulisan;
- b) Menulis puisi merupakan proses menuangkan perasaan dan pikiran serta imajinasi dalam bentuk tulisan yang indah (puisi);
- c) *Metode Kumon* ialah pemberian pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan setiap individu siswa dengan pemberian latihan tersusun dengan tingkat kesulitan yang meningkat setahap demi setahap (*small steps*).

